

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis pajak hotel di Kota Tasikmalaya Tahun 2005-2019 dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana menurut Suharsimi (2010), metode deskriptif adalah pengumpulan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Latar belakang dalam pemilihan metode deskriptif adalah karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diamati atau diukur sesuai judul yang dipilih yaitu: “Analisis Pajak Hotel Kota Tasikmalaya 2005-2019”.

Variabel Bebas (Independent Variable). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap. Variabel Terikat (Dependent Variable). Variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar, 2011:50). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pajak hotel. Adapun operasional variabel yang digunakan dalam pengolahan data, adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
1.	Jumlah Kamar (X_1)	Banyaknya jumlah kamar yang tersedia	Unit	Rasio
2.	Tingkat hunian kamar (X_2)	Suatu keadaan sampai mana jumlah kamar terjual, jika dibandingkan dengan jumlah kamar tersedia.	%	Rasio
3.	Rata-rata lama menginap (X_3)	Banyaknya malam tempat tidur yang di pakai dibagi dengan banyaknyan tamu yang datang menginap	Hari	Rasio
4.	Pajak hotel (Y)	Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak dengan mendapat imbalan secara langsung dn digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya (Anwar, 2011:104)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) terdiri dari beberapa waktu periode. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan populasi yang benar-benar dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah pajak hotel di Kota Tasikmalaya yang meliputi laporan atau data mengenai jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap di Kota Tasikmalaya

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, megolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan yang berkaitan dengan analisis pajak hotel di Kota Tasikmalaya. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data

yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3 Model Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap terhadap pajak hotel baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun persamaan regresi linier yaitu:

Pajak hotel = f (Jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap)

Adapun persamaan regresi linier berganda dalam bentuk model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pajak hotel

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

X₁ = Jumlah Kamar

X₂ = Tingkat Hunian Kamar

X₃ = Rata-rata Lama Menginap

e = *Error Term*

3.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (best linear unbiased estimator) atau BLUE. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda berbasis OLS. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik yang digunakan pengujian statistik non parametrik, sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik. Model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat asumsi data model bersama - sama OLS terdistribusi normal. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Distribusi normal data dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan baik yang dijadikan sebagai variabel dependent ataupun yang dijadikan sebagai variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah yang digunakan dalam program software Eviews 10 untuk menguji normalitas variabel yang digunakan dimulai dengan membuka lembar output model regresi.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal.

1.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch dalam Basuki (2018) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bisa terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Konsekuensi multikolinieritas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati, 2000). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel, salah satu pengujiannya menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 , maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

1.4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya sehingga nilai R^2 dan F- statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebih (Basuki, 2018).

Masalah korelasi biasanya muncul dalam data *time series*, autokorelasi terjadi khususnya apabila selang waktu pengamatan sangat pendek. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya menggunakan metode *Breush Godfrey serial correlation LM test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila *Prob. Chi-Square* < 0,05; artinya terjadi serial korelasi
2. Apabila *Prob. Chi-Square* > 0,05; artinya tidak terjadi autokorelasi.

1.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Kurniawan, 2014). Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi invalid. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki, 2018).

Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode Residuals- Fitted Tesr dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *Prob. Chi-Square* < 0,05 artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob. Chi-Square* > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

1.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase, Nilai R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati, 2015). Kriteria R^2 sebagai berikut:

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali.
2. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.

1.4.3.2 Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu tingkat hunian hotel, rata-rata lama menginap dan jumlah hotel secara individu terhadap variabel dependennya yaitu pajak hotel. Kriteria:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$ untuk $i = 1, 2$ dan 3

Artinya Variabel (Jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap tidak berpengaruh positif terhadap Pajak hotel).

$$H_A : \beta_i > 0 \text{ untuk } i = 1, 2, \text{ dan } 3$$

Artinya Variabel (Jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap berpengaruh positif terhadap Pajak hotel).

Cara melakukan uji-t yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya secara individu variabel independent yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap berpengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu pajak hotel.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang artinya secara individu variabel independent yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu pajak hotel.

1.4.3.3 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Menurut Basuki (2018) perlu untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen dengan uji-F. Sedangkan Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel .

2. $H_a: \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel.

Keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq$ nilai F_{tabel} , artinya semua variabel independent yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap bukan merupakan penjelasan terhadap Pajak Hotel.
2. Jika nilai $F_{\text{statistik}} >$ nilai F_{tabel} , artinya semua variabel independent yaitu jumlah kamar, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap merupakan penjelasan terhadap Pajak Hotel.